

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hakekat pendidikan seni rupa di sekolah adalah mengembangkan sensitivitas dan kreativitas anak didik. Pengembangan sensitivitas dapat dilakukan melalui apresiasi. Sedangkan kreativitas dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi melalui karya seni.

Mengapresiasikan karya seni dan mengekspresikan diri atau berkreasi melalui karya seni rupa, keduanya merupakan bagian dari aktivitas seni rupa. Segala aktivitas pembelajaran seni rupa di sekolah, baik melihat, mengamati, menganalisis, interpretasi, menilai dan pada akhirnya memberikan penghargaan terhadap karya seni rupa, maupun berkreasi membuat karya gambar, lukis, patung, grafis, mencetak dan lainnya adalah proses berkesenian. Melalui aktivitas seni nilai-nilai estetis secara tidak langsung akan melebur pada siswa. Hal tersebut akan meningkatkan sensitivitas atau kepekaan estetik, sehingga siswa mampu menghargai karya orang lain, menikmati alam lingkungan dan mensyukuri hidup.

Apresiasi seni merupakan proses sadar yang dilakukan penghayat dalam menghadapi dan memahami karya seni. Mengapresiasi adalah proses untuk menafsirkan sebuah makna yang terkandung dalam karya seni. Untuk memahami sebuah karya juga membutuhkan pengetahuan seni sebagai dasar untuk melakukan pemahaman pengetahuan. Pertama tentang unsur-unsur seni rupa berupa garis, bidang, bentuk, tekstur, gelap terang. Pengetahuan kedua tentang

komposisi bidang dan warna. Pengetahuan ketiga tentang alat, bahan dan teknik dalam melukis dan pengetahuan terakhir tentang tanda, simbol dan makna yang tersirat di balik sebuah lukisan.

Untuk mengenal struktur dasar seni bagi siswa tidaklah mudah, dibutuhkan penjelasan yang terperinci mengenai dasar seni, sehingga dapat dipahami. Untuk bisa memahami seni dibutuhkan pengalaman estetik bagi siswa. Pengalaman yang ditemukan dari hasil penghayatan suatu karya seni, juga tergantung pada kondisi intelektual serta kondisi emosi siswa. Setiap manusia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tergantung dari relativitas pemahaman yang dimiliki. Apresiasi bukanlah proses pasif, namun merupakan proses aktif dan kreatif untuk dapat memahami suatu karya dan mendapatkan pengalaman estetik.

Untuk memahami karya seni rupa, khususnya lukisan realisme yang menggambarkan suatu realitas hidup, kehidupan pribadi ataupun kehidupan dalam masyarakat seperti potret wajah, potret keluarga, buah, bunga dan sebagainya bukanlah hal yang mudah. Siswa harus mampu menafsirkan unsur serta karakter yang disampaikan seniman.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai pemahaman siswa kelas X terhadap karya seni lukis realisme di SMA Negeri 1 Kelara Kabupten Jenepono..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman siswa kelas x terhadap karya seni lukis realis di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi siswa dalam memahami seni lukis realisme.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan benar sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Secara rinci, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas x terhadap karya seni lukis realisme di SMA N 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memahami karya seni lukis realisme siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran dan penjelasan tentang pemahaman siswa kelas X terhadap seni lukis realisme di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto kepada sekolah yang bersangkutan.

2. Menjadi bacaan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bagian ini akan dibahas kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kerangka acuan ini dikemukakan berdasarkan materi dan teori yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengertian pemahaman, maka ada beberapa pendapat tentang pengertian pemahaman. dalam kamus besar bahasa Indonesia (1994:977) dijelaskan bahwa pemahaman adalah hal atau cara, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti (pengertian, aliran, anutan, ahli menguasai benar). Pemahaman adalah mengerti tentang sesuatu hal. Seseorang dikatakan paham apabila orang itu mengetahui atau menguasai benar.

Wujud dalam akal merupakan pemahaman dari wujud luar akal, sudah tentu keduanya mempunyai efek yang berbeda. Seperti api di luar akal dia mempunyai efek membakar, menyinari dan lain sebagainya. Wujud dalam akal itulah yang disebut pemahaman. Sehingga pemahaman (*mafhum*) merupakan gambar sesuatu dalam akal yang diambil dari hakekat (*wujud*) sesuatu di luar akal (Hasan Abu Amar, 1992:41).

## **2. Pengertian Seni Lukis**

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruanga, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsure-unsur tersebut (Mikke Susanto 2011:241).

Pengertian seni lukis menurut Sofyan Salam dalam Mustikawati (2012: 7) seni lukis biasanya mengacu pada karya yang dihasilkan melalui goresan-goresan warna relatif lebih lebar yang dihasilkan oleh kuas atau palet. Termasuk di antaranya adalah mural (lukisan yang dibuat di dinding biasanya dalam ukuran lebar) dan lukisan Easel yang dibuat pada kanvas atau hardboard.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan pengungkapan perasaan dari pengalaman artistik yang menggunakan goresan-goresan garis dan warna yang relatif yang di tuangkan pada permukaan bidang datar seperti kanvas, dinding, maupun bidang datar lainnya.

## **3. Aliran dalam seni lukis**

Dalam perkembangan seni lukis di dunia terdapat banyak aliran-aliran dan coraknya. Namun dalam pembahasan ini hanya aliran seni lukis yang disebutkan, ada beberapa contoh aliran yang paling terkenal dan paling banyak berkembang. Adapun aliran-aliran tersebut yaitu:

- a. Realisme

Aliran realisme adalah aliran kenyataan. Para pelukisnya menaruh minat kenyataan yang sesungguhnya dan meresapkannya, melukiskan kenyataan sehari-hari tanpa memberi suasana di luar kenyataan, tanpa menjiwai dengan perasaan romantis. Sesungguhnya Aliran realisme adalah aliran seni lukis yang menggambarkan dunia tanpa ilusi tanpa menggunakan penghayatan dalam menemukan dunia. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh tokoh realisme Gustav Courbet “ Tunjukkan bidadari padaku dan saya akan melukisnya” (Arifin, 1986: 131)..

Realisme bisa juga dipandang sebagai reaksi terhadap romantisme. Berbeda dengan segala sesuatu betul-betul nyata dan ada. Pelukis aliran cenderung melukiskan kejadian sesuai dengan kenyataan pahit yang dialami oleh rakyat di dalam kehidupannya. Aliran realisme ini muncul sebagai reaksi terhadap aliran romantisme. Namun demikian tentu ada faktor-faktor lain yang sangat menentukan kehadiran realisme. Faktor-faktor tertentu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Liberalisme Eropa yang mulai berkembang setahap demi setahap pada abad ke 19 yang melahirkan gerakan politik progresif yang ikut menentukan perkembangan realisme dalam kesenian pada umumnya.
2. Kecenderungan kearah naturalisme dalam dunia kesusasteraan Prancis dapat pula mempengaruhi kelahiran aliran realisme dalam seni rupa. Walaupun pengaruh ini tidak secara langsung namun dapat dianggap sebagai suatu kondisi yang memberikan kesegaran lahirnya aliran tersebut.

Dengan lahirnya realisme lahir pula tema-tema baru dalam seni lukis. Kehidupan sehari-hari menjadi penting dan termasuk juga tema-tema pemandangan. Adapun pelukis-pelukis realisme yang terkenal adalah: Francisco De Goya, Honore Daumier, Gustav Courbet.

Contoh lukisan realisme sebagai berikut:



Gambar 1.

Karya: Gustav Courbet (1819\_1877) "Pemecah Batu"

Sumber: <http://faculty.etsu.edu/kortumr/humt2320/realism/stonebreakers.htm>.

#### b. Impressionisme

Unsur-unsur yang menimbulkan reaksi-reaksi saraf ke mata, ciri khas dari aliran impressionisme. Aliran ini mengandalkan warna-warna yang cerah atau terang (Arsan Nyoman, 1983:85) . Maka kesan dari aliran impresionisme adalah tanggapan sesaat, menghilangkan detail dengan penggunaan warna-warna cemerlang.

Kelompok ini semula siswa terdiri atas beberapa siswa dari Ecole Des Beaux Arts seperti Monet, Renoir, Sisley. Pelukis impresionis yang terkenal seperti Edouart Manet, Claude Monet, Edgar Degas. Contoh lukisan impressionisme sebagai berikut:





Gambar 2.  
karya: Edgar Degas. (1834-1917) "*Rehearsal Of The Scene*"  
Sumber :<http://uk.answer.yahoo.com>

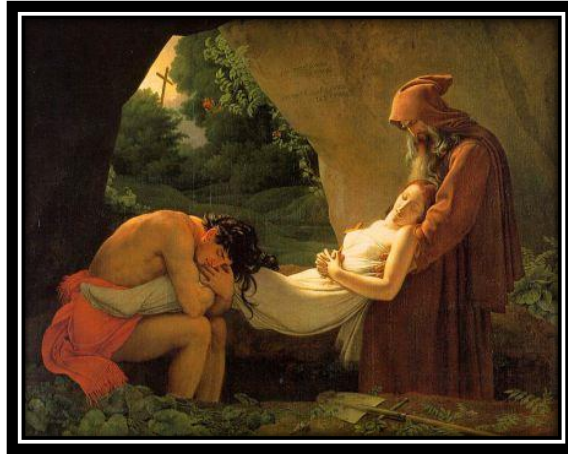
#### c. Romantisme

Aliran ini umumnya ditandai oleh tema-tema yang fantastis, penuh khayal, atau petualangan para pahlawan purba. Juga banyak menampilkan berbagai perilaku dan karakter manusia yang dilebih-lebihkan.

Para pelukis ini antara lain Eugene delacroix (1798-1863), Jean Baptiste Camille Corot (1796-1875) dan Rousseau (1812-1876). Gaya ini juga berkembang di Jerman, Belanda, dan Perancis. Aliran Romantisme merupakan aliran tertua di dalam sejarah seni lukis modern Indonesia. Lukisan dengan aliran ini berusaha membangkitkan kenangan romantis dan keindahan disetiap objeknya. Pemandangan alam adalah objek yang sering diambil sebagai latar belakang lukisan.

Romantisme dirintis oleh pelukis-pelukis pada zaman penjajahan Belanda dan ditularkan kepada pelukis pribumi untuk tujuan koleksi dan galeri di zaman kolonial. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adalah

Raden Saleh.



Gambar 3.

Karya: Girodet.1808 “pemukaman atala”  
Sumber.[www.artic.edu/aic/girodet/themes.html](http://www.artic.edu/aic/girodet/themes.html)

#### d. Ekspresionisme

Adalah suatu aliran dalam seni rupa yang melukiskan suasana kesedihan, kekerasan, kebahagiaan, atau keceriaan dalam ungkapan rupa yang emosional dan ekspresif. Salah seorang pelukis yang beraliran Ekspresionisme adalah Vincent van Gogh (1853-1890). Lukisan-lukisannya penuh dengan ekspresi gejolak jiwa yang diakibatkan oleh penderitaan.



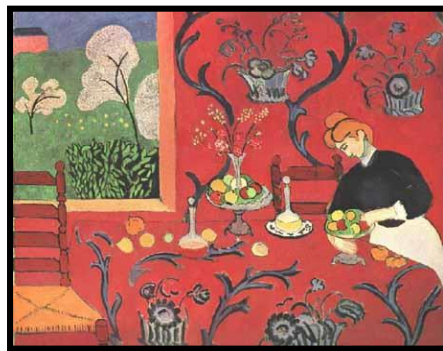
Gambar 4.

karya.: Vincent Van Gogh. 1889” Starry Night”  
Sumber.[www.vangoghgallery.com](http://www.vangoghgallery.com).

e. Aliran Fauvisme

Fauvisme berasal dari kata *les fauves* yang artinya binatang liar, yang dulu dipake oleh Louis Vauxcelles, seorang kritikus yang terkejut melihat keliaran sekelompok pelukis-pelukis muda yang melakukan pameran di sebuah tempat. Para pelukis itu disebut sangkar binatang-binatang liar.

Aliran fauvisme tidak berumur lama, tetapi sumbangannya sebagai unsur pembebas dalam seni amat besar dan menentukan. Hendry Matisse (1869-1954), pelopornya dan sekaligus pemimpin aliran ini menganggap bahwa gerakan aliran ini merupakan reaksi terhadap metode yang lamban dan tidak tepat dari neo-impressionis (Mikke Susanto 2011:131). Pelukis yang termasuk aliran fauvisme adalah Derain, Vlaminck, Dufy, Kees Van Dongen. Contoh lukisan fauvism.



Gambar 5.

Karya : Hendry Matisse. "Harmony in Red"  
Sumber, ([http://www. Henry-matisse.com/harmony.html](http://www.Henry-matisse.com/harmony.html))

f. Aliran kubisme

Berasal dari kata *cubic* atau kubus aliran kubisme lahir pada tahun 1907, merupakan kelanjutan pandangan Paul Cezanne tentang objek ditambah pengenalan atas patung-patung primitif dari Afrika dan Liberia (Mikke Susanto

2011:232) . Tokoh-tokoh penemu aliran kubisme adalah Pablo Picasso dan George Braque. Jenis atau fase kubisme yang penting ada dua yaitu kubisme analitis dan kubisme sintesis.

Aliran kubisme analitis bertolak dari teori simultaneitas, objek di pecah-pecah dianalisis dari berbagai sudut pandang, dan dilukiskan secara serentak. Dengan demikian, kita dapat melihat objek dari depan, samping, belakang dan tergantung dari keinginan seniman.

Aliran kubisme sintesis tidak memecah-mecah objeknya sebalik seakan-akan lukisan itu disusun dari bidang-bidang berlainan warna yang saling menumpang dan transparan sehingga membentuk objek yang dilukiskan. Contoh lukisan aliran kubisme sebagai berikut:



Gambar 6.

Karya : Pablo Picasso "Gadis didepan cermin"

Sumber, (<http://media.isnet.org/iptek/100/Picasso.html>)

\

g. Aliran surealisme

Surealisme pada awalnya gerakan dalam sastra istilah ini dikemukakan apollinaire untuk dramanya tahun 1917, karya surealis memiliki unsure kejutan, tidak terduga, ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Banyak seniman dan penulis surealis yang memandang karya mereka sebagai ungkapan gerakan filosofis yang pertama dan paling maju, andré Breton mengatakan bahwa surealisme berada di atas segala gerakan revolusi. Seniman-seniman yang tergolong dalam aliran ini adalah Salvador Dali, René Magritte, Roberto Matta (Mikke Susanto 2011:386).

Adapun Manifesto Surealisme yang ditulis oleh Breton berisi sebagai berikut:

1. Surealisme adalah otomatisme psikis yang murni, dengan apa proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikann baik secara verbal, tertulis ataupun cara-cara lain.
2. Surealisme bersandar pada keyakinan kami pada realitas yang superior dan kebebasan asosiasi kita yang telah lama ditinggalkan, pada keserba-bisaan mimpi, pada pemikiran kita yang otomatis tanpa control dari kesadaran kita.



Gambar 7.

Karya : Salvador Dali. 1904 "Persistence Memory"

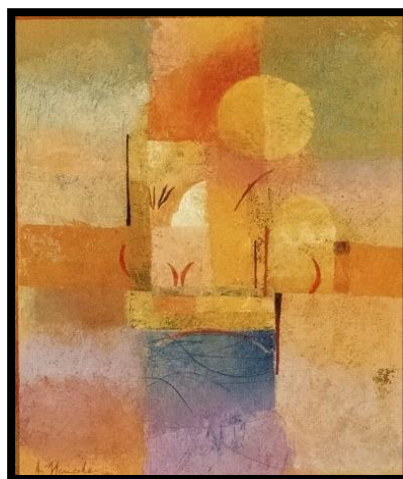
Sumber, ([http://http andreno. Blogspot.in/2009/10/Salvador dali.html/m=1](http://http.andreno.Blogspot.in/2009/10/Salvador%20dali.html/m=1))

#### h. Aliran abstrak

Pada arti seni yang paling murni seni abstrak adalah ciptaan-cietaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali tidak menggambarkan bentuk-bentuk yang ada di alam. Akan tetapi secara umum adalah seni, yang bentuk-bentuk alam itu bukan lagi berfungsi sebagai objek atau tema yang harus dibawaikan, melainkan tinggal sekadar sebagai motif saja, sebagai dalih untuk membuat sesuatu.

*Abstraktivisme* adalah seni lukis yang dalam penggambaranya meninggalkan *kenyataan* sama sekali. Sedangkan nilai estesisnya dinyatakan dalam pola atau struktur bentuk, garis, dan warna. Kadang objek real (*nyata*) tetapi sedemikian digayakan, dikaburkan atau diturunkan sama sekali pada bentuk dasarnya, sehingga bentuk itu tidak dapat dikenali sama sekali. (Arsan Nyoman, 1983:98).

Contoh lukisan abstrak sebagai berikut:



Gambar 8.

Karya : Budy "Kopian Cinta"

Sumber, ([http://http andreno. Blogspot.in/2009/10/Salvador-dali.html/m=1](http://http.andreno.Blogspot.in/2009/10/Salvador-dali.html/m=1))

### i. Pop Art

Pop art atau popular art sebuah perkembangan seni yang dipengaruhi oleh gejala-gejala budaya populer yang terjadi di masyarakat. Gaya ini lahir juga karena sentuhan dari kaum Dada yang mengimbas kezaman berikutnya (1970-1980). Pop art diawali di London pertengahan tahun 1950-an oleh kelompok independen yang terdiri dari seniman dan tokoh intelektual. Pop art kemudian berkembang di Amerika pada tahun 1960-an yang dipelopori oleh Jasper John yang terkenal dengan karyanya *three flag* dan Andi Warhol dengan karyanya *Gold Marilyn Monroe*. (Mikke Susanto 2011:314).



Gambar 9.

Karya : Andi Warhol “ Gold Marilyn Monroe”  
(<http://titiksembilan.blogspot.in/2014/05/sejarah-pop-art.html?m=1>)

## 4. Unsur-unsur Seni Lukis

### a. Garis

Menurut Felmend dalam Suwaji Bastomi, 1992:51 menerangkan bahwa setiap garis dapat dibedakan dalam seni rupa. Garis adalah titik-titik yang saling

berhubungan. Garis di dalam seni rupa merupakan alur yang sangat lembut dapat dihasilkan oleh ujung alat seperti pena, kapur, atau kuas.

b. Bentuk

Menurut beberapa istilah dalam bahasa asing bentuk dapat diartikan dalam bahasa Inggris dengan istilah *mass*, *shape*, dan *form*. *Mass* diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan *volume* atau kebesaran, sedangkan *shape* adalah daerah sekeliling kebesaran yang berarti ruang. Dan *form* adalah wujud ada pada suatu benda. Jadi dari uraian mengenai bentuk dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah wujud pada suatu benda yang dapat dilihat dengan nyata. (Bastomi, 1992: 54).

c. Bidang

Bidang adalah suatu bentuk yang pipih tanpa ketebalan, yang mempunyai dimensi panjang, lebar, dan luas mempunyai kedudukan arah dan garis yang dibatasi.

Bentuk-bentuk bidang antara lain:

1. Bentuk geometris, yang dibuat berdasarkan matematika
2. Bentuk organik, dibatasi oleh lengkungan bebas.
3. Bentuk bersudut, dibatasi oleh beberapa garis lurus yang membentuk sudut.
4. Bentuk tidak beraturan, dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung yang tidak beraturan.
5. Bentuk tarikan tangan bebas.



#### d. Warna

Dalam suatu karya hal terpenting diperhatikan adalah warna, warna merupakan unsur-unsur pemikat dalam penampilan sebuah karya, warna adalah elemen yang paling menyenangkan. Banyak para ahli yang telah menemukan teori mengenai warna, menurut Goethe dalam Suwaji Bastomi (1992:62) menetapkan bahwa warna merah, biru, dan kuning adalah warna pertama (*primer*) karena warna-warna itu adalah asli yang tidak tercampur oleh warna lain. Apabila dua warna *primer* dicampur maka akan timbul warna sekunder.

Menurut Brewsters dalam Dharmawan (1988:43) menyatakan bahwa warna-warna merah, kuning, dan biru merupakan unsur-unsur warna tersendiri yang tidak dapat dihasilkan oleh percampuran dari warna apapun, maka warna-warna merah, kuning, dan biru ini kemudian disebut sebagai warna *primer* ( the Primary colours).

#### e. Gelap terang

Menurut Suwaji Bastomi (1992:59) menjelaskan bahwa di dalam pekerjaan seni rupa bagian benda yang terkena cahaya dinyatakan terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya dinyatakan gelap. Bagian yang terkena cahaya disebut positif sedangkan bagian yang gelap disebut negatif. Bagian benda yang tidak terkena cahaya langsung adalah bagian benda yang mendapat cahaya pantul dari bagian benda yang lain disebut bayangan (*shadow*).

## 5. Prinsip-prinsip dalam melukis

### a. Dominasi

Dominasi adalah faktor atau unsur seni yang paling kuat. Dalam melukis dominasi dimaksudkan untuk menonjolkan inti seni atau puncak seni, oleh karena itu dominasi seni disebut juga klimaks seni. Dominasi sangat penting dalam suatu karya karena dapat menjadikan karya tersebut menarik dan menjadi pusat perhatian (*vocal point*) (Suwaji Bastomi, 1992:70)

### b. Kesatuan ( *Unity* )

*Unity* yaitu penyatuan dari bagian-bagian karya seni. *Unity* merupakan hubungan dari bagian-bagian secara menyeruluh sehingga karya seni tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Apabila bagian-bagian dari satu karya seni saling terkait dengan yang lain berarti tidak ada bagian-bagian yang terlepas dari satu kasatuan.

## 6. Prinsip penggabungan unsur

Prinsip penggabungan unsur adalah suatu cara bagaimana menyusun unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya seni rupa, dalam menciptakan karya-karya seni rupa seniman selalu memperhitungkan bagaimana susunan garis-garis, bidang-bidang, warna-warna yang satu dengan yang lain merupakan sebagai kesatuan yang terbentuk menjadi wujud karya seni yang menarik, Eddi Sukaryono (1988:20).

### a. Keseimbangan ( *Balance* )

Keseimbangan di dalam melukis adalah keserasian bobot dari unsur-unsur. Berdasarkan wujud dan jumlahnya mungkin tidak sama atau malah bertentangan,

namun kelihatannya tidak seimbang namun terasa seimbang, ini disebut keseimbangan asimetris.

b. Irama (*Ritme*)

*Ritme* adalah bentuk garis yang memberikan kesan gerak secara teratur. ritme merupakan unsur terpenting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan melukis. *Ritme* sangat mempengaruhi keberhasilan karya lukisan.

c. Berbeda jauh (*Contras*)

Kontras berarti ada perbedaan yang jauh antara unsure yang satu dengan yang lain, misalnya: bentuk segi tiga besar dengan lingkaran agak kecil, warna gelap dengan warna terang, warna panas dengan warna dingin adalah warna kontras.

d. Selaras, serasi (*Harmonis*)

Dikatakan harmonis atau selaras bila unsur-unsur yang satu dengan yang lain sama, atau hampir sama (mirip). Mungkin sama gelap terangnya, tetapi tidak sama besar bidangnya (ukurannya). Dalam perbedaan tidak jauh masih ada unsur-unsurnya yang sama atau mirip.

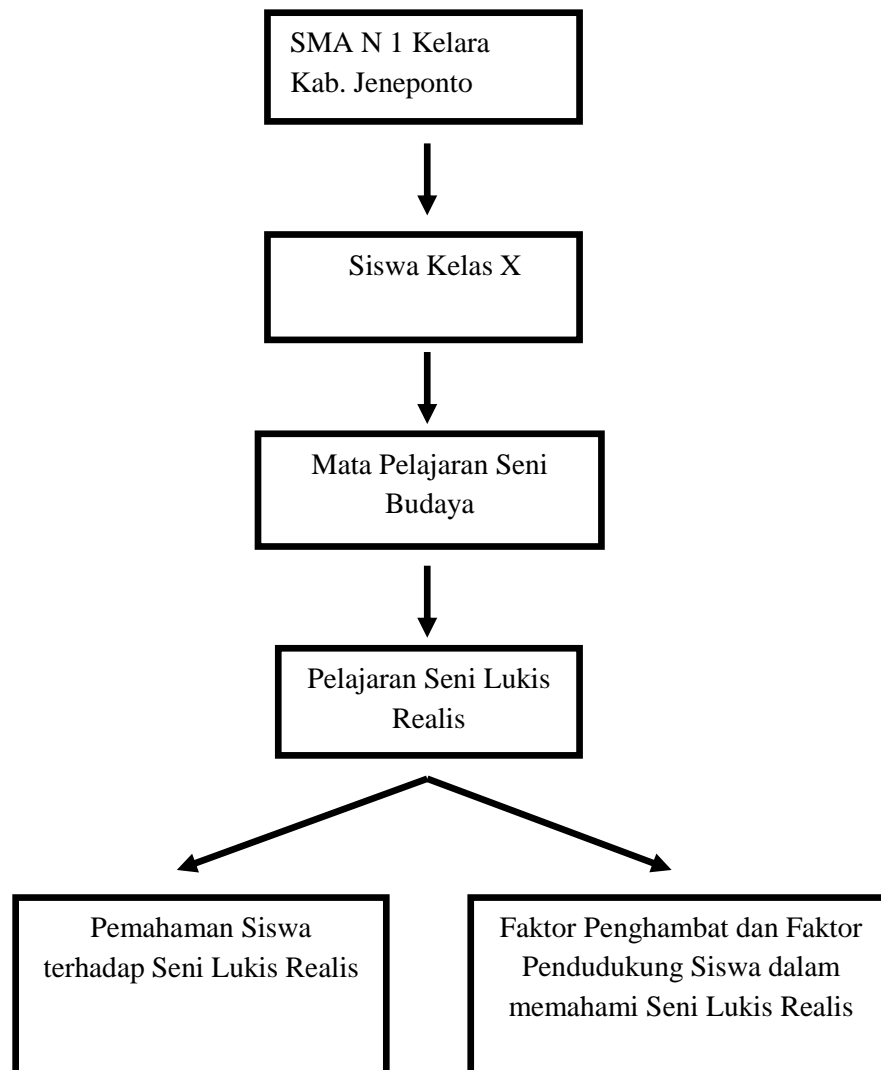
## 7. Ukuran perbandingan (*Proportion*)

Adapun masalah yang selalu dibicarakan dalam proporsi adalah masalah yang berhubungan dengan ukuran atau dimensi antara bagian yang satu dengan yang lainnya dalam suatu hasil karya seni. Hubungan proporsional ini mengenai warna, daerah cahaya dan gelap. Apabila objek lukisan manusia dan binatang, bentuk ataupun elemennya dapat diukur, misalnya proporsi tubuh orang, proporsi jumlah manusia atau jumlah binatang dan lain sebagainya. Begitu pula bila

objeknya bertemakan alam, proporsi benda ataupun tumbuhan mengikuti objek yang akan digambar ataupun yang akan dilukis. Dalam penggunaan proporsi menyangkut dan mempengaruhi masalah-masalah seperti *balance*, *unit*, dan *ritme*. (Suwaji Bastomi, 1992:73).

## **B. Kerangka Pikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi karya seni lukis realisme siswa kelas X SMAN 1 Kelara Kabupaten Jenepono. Adapun skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 10. Skema desain kerangka pikir.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Bila ditinjau dari segi paradigma maka kedua jenis ini jelas berbeda, Perbedaan dari kedua metode ini tidak semata-mata yang satu pakai angka dan yang lain tidak. Perbedaan kedua metode tersebut meliputi aksioma dasar, Proses penelitian dan karakteristik penelitian itu sendiri. Dari segi proses, penelitian kuantitatif bersifat deduktif dan penelitian kualitatif bersifat induktif. Namun keberadaan kedua metode ini bukanlah hal yang perlu dipertentangkan karena justru satu sama lain saling melengkapi dan dapat digunakan dalam meneliti Variabel yang sama.

Sugiono (2010:1) menyatakan bahwa metode kuantitatif dan metode kualitatif dapat digabungkan dengan catatan sebagai berikut:

1. Dapat digunakan bersama untuk meneliti pada objek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.
2. Digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, Sehingga ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif.
3. Kedua metode penelitian tidak dapat digabungkan dalam waktu bersamaan, tetapi teknik pengumpulan data dapat digabungkan. Misalnya penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang utama adalah kuesioner. Selanjutnya untuk mengecek dan memperbaiki kebenaran data dari kuesioner tersebut dilakukan pengumpulan data dengan teknik lain yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiono (2011:60) Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain

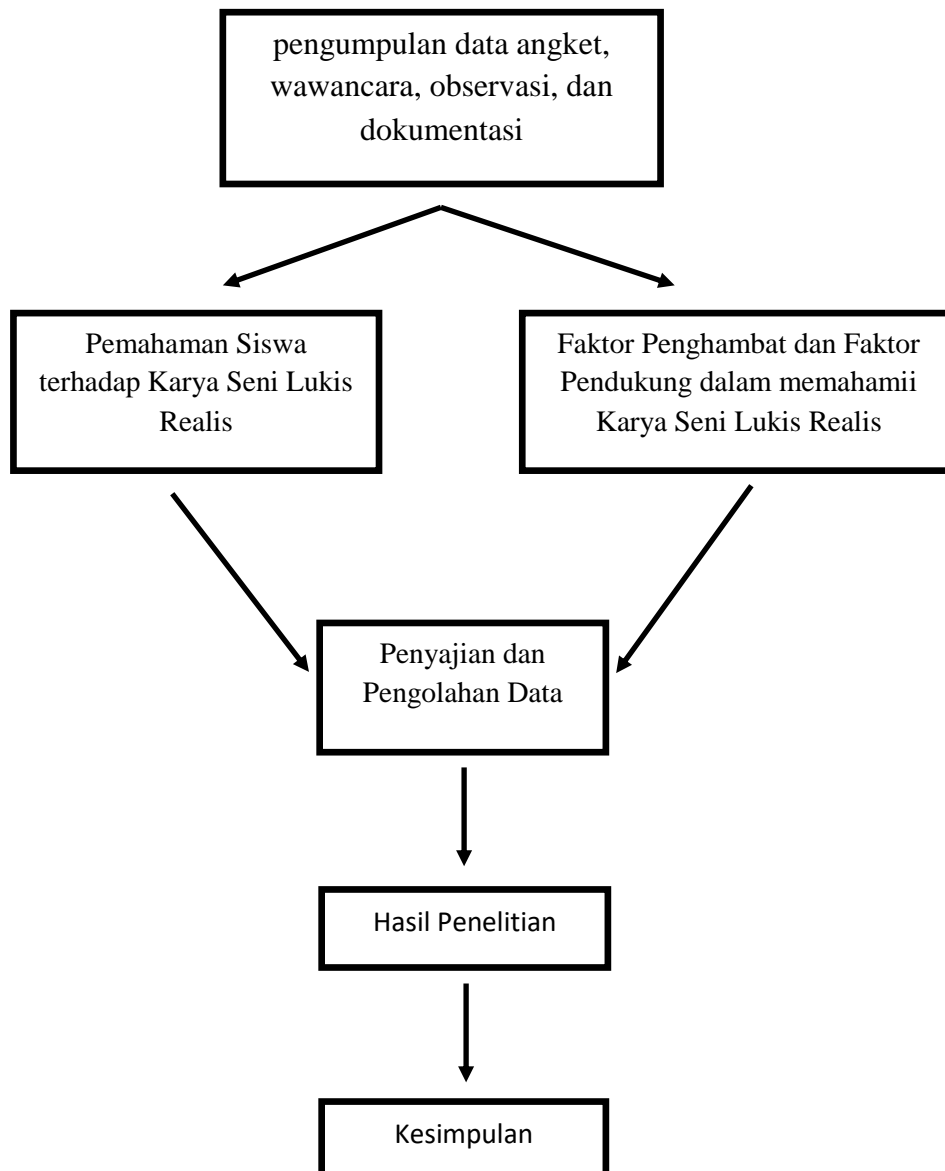
Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman Siswa Kelas X terhadap karya Seni Lukis Realisme di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jenepono.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi siswa dalam memahami karya Seni Lukis Realisme

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan untuk menggambarkan secara *holistik* berkenaan dengan apa yang akan diteliti. Selain itu desain penelitian juga berfungsi sebagai acuan, agar penelitian terlaksana secara sistematis dan dapat mencapai target yang telah ditentukan, dan agar sasaran penelitian ini dapat dilaksan dengan baik.

Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 11. Skema Desain Penelitian.



### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel tersebut, maka perlu dilakukan pendefenisian untuk menghindari kekeliruan, karena tanpa pendefinisian maka akan menghasilkan informasi yang tidak berhubungan dengan objek yang akan diteliti . Adapun variabel yang akan didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman adalah mengerti tentang sesuatu hal. Seseorang dikatakan paham apabila orang itu mengetahui atau menguasai benar tentang sesuatu hal. Pemahaman adalah segala bentuk pengetahuan yang hadir dalam benak manusia, dalam hal ini tentang seni lukis realisme.
2. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang merintang atau mengahadang tidak tercapainya tujuan, sementara faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang memberikan bantuan atau menyokong tercapainya tujuan.

### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam menentukan sampel penelitian keseluruhan objek yang akan diteliti disebut populasi penelitian atau univers, sedangkan bila dalam penelitian hanya menggunakan sebagian saja dari seluruh objek yang diteliti , maka dalam hal ini digunakan sample (Mohammad Ali, 1987:24).

## 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang akan menjadi populasi penelitian adalah kelas X SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto. Adapun jumlah populasi sebanyak 395. Untuk lebih jelasnya perhatikan daftar jumlah siswa pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Keadaan Populasi**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	MIA 1	35
2	MIA 2	35
3	MIA 3	36
4	MIA 4	36
5	MIA 5	35
6	IIS 1	36
7	IIS 2	36
8	IIS 3	36
9	IIS 4	35
10	IIS 5	36
11	IIS 6	39
JUMLAH		395

(Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Kelara )

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dikarenakan jumlah populasi dari seluruh kelas X terbilang besar yakni 395 siswa, maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 162 . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Adapun yang dijadikan sampel dari setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Keadaan Sampel**

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWA
1	MIA 1	14
2	MIA 2	14
3	MIA 3	16
4	MIA 4	14
5	MIA 5	14
6	IIS 1	15
7	IIS 2	14
8	IIS 3	14
9	IIS 4	14
10	IIS 5	14
11	IIS 6	19
JUMLAH		162

Keterangan:

MIA: Matematika dan Ilmu Alam

IIS : Ilmu Ilmu Sosial

## **E. Teknik pengumpulan data**

Berdasarkan sifat penelitian yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan, maka teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian sebagai berikut:

### **1. Teknik Penelitian Lapangan**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kuesioner (Angket)**

Teknik angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data yang akurat dalam hal ini, maka instrument yang digunakan adalah metode skala *likert* untuk mengukur pendapat dan persepsi responden (Sugiono, 2010:93). Hal ini dimaksudkan agar responden lebih leluasa dalam memberikan jawaban yang objektif dan relevan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### **b. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara adalah cara mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden/informan. Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dari setiap penelitian. Tanpa adanya wawancara peneliti akan kehilangan beberapa informasi penting mengenai masalah yang diteliti.

#### **c. Teknik Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi berkenaan dengan variabel dan kondisi lingkungan yang

diteliti. Teknik ini juga digunakan untuk merespon proses kerja pada responden. Dengan demikian dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti adalah *non partisipan observation*, yakni dengan tidak terlibat langsung tetapi hanya sebagai pengamat yang independen.

#### d. Teknik Dokumentasi

Metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjang proses penelitian.

### F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan. Digolongkan dalam suatu pola tertentu dengan mencantumkan suatu kode sesuai dengan kategorinya (dicantumkan keterangan) kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang masalah yang sedang diteliti. Dari data yang terkumpul selanjutnya di analisis , dan hipotesis yang diajukan diuji kebenarannya. Data yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang dapat dipenuhi secara jelas dan terarah mengenai Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Seni Lukis Realisme Di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto.

Data tersebut juga dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang dianalisis secara kuantitatif dalam ragam persentase adalah data yang diperoleh melalui hasil tes Pemahaman siswa terhadap seni lukis realisme dari angket, sedangkan analisis data secara kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian di deskripsikan melalui penarikan kesimpulan deduktif induktif. Adapun rumus yang digunakan dalam memperoleh persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Jenjang Persentil} = \frac{fk}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

**fk** ( Frekuensi Komulatif) = Nilai siswa yang diperoleh secara keseluruhan  
dari skor tertinggi hingga skor terendah  
**N** = Jumlah seluruh siswa

\

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui angket dan wawancara sebagai instrument penelitian, maka dapat dijelaskan tentang Pemahaman siswa kelas X terhadap karya seni lukis realisme di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto , serta faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi siswa dalam memahami karya seni lukis realis.

#### 1. Pemahaman Siswa Kelas X terhadap Seni Lukis Realisme di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelara terhadap lukisan realis, maka berikut ini akan disajikan data hasil cek nilai dari hasil komulatif tes apresiasi tersebut.

**Tabel 3.** Lukisan realisme adalah lukisan yang cenderung menyerupai objek sesuai dengan kenyataan

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	51	31,49%
B	Setuju	93	57,40%
C	Kurang setuju	16	9,88%
D	Tidak setuju	2	1,23%
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 51 orang (31,49%), yang menyatakan setuju sebanyak 93 orang

(57,40%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 16 orang (9,88%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (1,23%).

**Tabel 4.** Contoh karya lukisan realis di bawah ini termasuk lukisan realisme

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	40	24,69%
B	Setuju	76	46,91%
C	Kurang setuju	32	19,76%
D	Tidak setuju	14	8,64%
Jumlah		162	100%



Gambar 12.  
Karya Abd. Kahar wahid “bacalah”  
Dokumentasi Fitrah Gunawan Pratama, Agustus 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 40 orang (24,69%), yang menyatakan setuju sebanyak 76 orang (46,91%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 32 orang (19,76%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang (8,64%).



**Tabel 5.** Contoh karya lukisan realis di bawah ini adalah karya basuki abdullah

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	71	43,82%
B	Setuju	53	32,71%
C	Kurang setuju	22	13,59%
D	Tidak setuju	16	9,88%
Jumlah		162	100%



Gambar 13.  
Karya Basuki Abdullah. 1971 “Kakak dan adik”  
Sumber, [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Basuki\\_Abdullah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Basuki_Abdullah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 71 orang (43,82%), yang menyatakan setuju sebanyak 53 orang (32,71%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 22 orang (13,59%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 16 orang (9,88%).

**Tabel 6.** Contoh karya lukisan realis di bawah ini menerapkan konsep dengan tema kebudayaan Indonesia

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	79	48,77%
B	Setuju	54	33,33%
C	Kurang setuju	16	9,88%
D	Tidak setuju	13	8,02%
Jumlah		162	100%



Gambar 14.  
Karya Agustan "Made in Indonesia"  
Dokumentasi: Agustan 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 79 orang (48,77%), yang menyatakan setuju sebanyak 54 orang (33,33%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 16 orang (9,88%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 13 orang (8,02%).

**Tabel 7.** Lukisan realis tidak selamanya menampilkan objek wanita

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	12	7,40%
B	Setuju	40	24,70%
C	Kurang setuju	57	35,19%
D	Tidak setuju	53	32,71%
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (7,40%), yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (24,70%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 57 orang (35,19%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 53 orang (32,71%).

**Tabel 8.** Aliran seni lukis, realisme dikenal sebagai aliran yang tidak menonjolkan fantasi dan imajinasi.

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	11	6,80%
B	Setuju	24	14,81%
C	Kurang setuju	70	43,20%
D	Tidak setuju	57	35,19%
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (6,80%), yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang (14,81%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 70 orang (43,20%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 57 orang (35,19%).

**Tabel 9.** Pelukis realisme tidak hanya menggunakan manusia sebagai objek tetapi juga menggunakan binatang, tumbuhan, dan benda mati

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	22	13,59%
B	Setuju	47	29,01%
C	Kurang setuju	63	38,89%
D	Tidak setuju	30	18,51%
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (13,59%), yang menyatakan setuju sebanyak 47 orang (29,01%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 63 orang (38,89%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 30 orang (18,51%).

**Tabel 10.** Karakter lukisan realisme hampir mirip dengan lukisan romantisme

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	44	27,17%
B	Setuju	63	38,88%
C	Kurang setuju	38	23,46%
D	Tidak setuju	17	10,49%
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 44 orang (27,17%), yang menyatakan setuju sebanyak 63 orang

(38,88%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 38 orang (23,46%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 orang (10,49%).

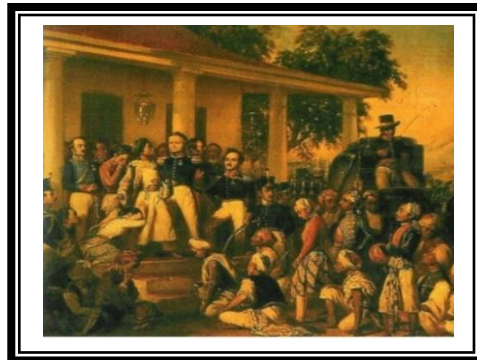
**Tabel 11.** Raden Saleh Syarief Boestaman bukan salah satu pelukis realisme

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	6	3,70%
B	Setuju	9	5,56%
C	Kurang setuju	87	53,70%
D	Tidak setuju	60	37,04%
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (3,70%), yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang (5,56%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 87 orang (53,70%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 60 orang (37,04%).

**Tabel 12.** Karya Raden Saleh Syarif Boestaman yang berjudul “Penangkapan Pangeran Diponegoro” Dibawah ini tidak termasuk lukisan Realisme

Alternatif Jawaban		Responden	
		Frekuensi	Presentase(%)
A	Sangat setuju	10	6,18%
B	Setuju	22	13,59%
C	Kurang setuju	60	37,03%
D	Tidak setuju	70	43,20%
Jumlah		162	100%



Gambar 15

Judul: Raden Saleh Syarif Boestaman 1857 "Penangkapan Pangeran Diponegoro"

Sumber, [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden\\_Saleh](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Raden_Saleh)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (6,18%), yang menyatakan setuju sebanyak 22 orang (13,59%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 60 orang (37,03%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 70 orang (43,20%).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kelara dalam Memahami Karya Seni Lukis Realis**

Faktor pendukung dan penghambat dalam hal ini merupakan sebab yang berkorelasi dengan hasil data yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif. Pada bagian ini akan diuraikan segala sesuatu yang mempengaruhi siswa dalam mengapresiasi seni lukis realisme melalui wawancara dan observasi untuk menguji hipotesis pada data statistik deskriptif. Adapun beberapa item pertanyaan wawancara disertai media yakni lukisan realis.



Gambar 16.  
Karya Abd. Kahar wahid “bacalah”  
Dokumentasi Fitrah Gunawan Pratama, Agustus 2014



Gambar 17.  
Karya Yusrianto “Kesendirian”  
Dokumentasi Fitrah Gunawan Pratama, Agustus 2014



Gambar 18.  
Karya Muhraimin “penjaga kesucian”  
Dokumentasi Fitrah Gunawan Pratama, Agustus 2014

Terkait dengan pertanyaan mengenai aliran apa saja yang siswa ketahui tentang seni lukis, Beberapa siswa menyebutkan tiga aliran, yakni romantisme, abstrak, dan realis. Sebagian kecil menjawab tidak tahu, dan sebagian besarnya menjawab abstrak dan naturalis. Siswa yang mengetahui tiga aliran tersebut menyatakan bahwa pernah membaca buku paket pendidikan seni budaya kelas tiga. Sebagian yang lain menyatakan bahwa mengenai pelajaran seni budaya, khususnya seni lukis belum pernah diajarkan secara spesifik oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan tentang aliran-aliran seni lukis selama duduk di bangku SMA. Namun pernah didapatkan di jenjang pendidikan sebelumnya yakni SMP dan MTS. Dalam pembahasan lebih spesifik tentang karya seni lukis realisme siswa menyatakan bahwa seni lukis realisme adalah seni yang bersifat seperti nyata dan tidak dibuat-buat. Sebagiannya lagi menyatakan bahwa seni lukis realisme membutuhkan kreativitas senimannya dalam proses penciptaan karya, satu di antaranya menjawab bahwa seni lukis realisme merupakan seni yang menceritakan kehidupan sosial.

Di samping itu ketika ditanyakan tentang siapa saja pelukis-pelukis lokal maupun nasional dari aliran realisme yang mereka ketahui siswa menyebutkan nama Basuki Abdullah, sebagiannya lagi menjawab Raden Saleh Syarif Boestaman, Sebagian besar siswa tidak tahu

Dengan menggunakan media lukisan realis dalam wawancara maka diperoleh tanggapan siswa mengenai wujud pada karya seni lukis realisme yang mereka apresiasikan. Pada gambar 9 sebagian siswa mengatakan bahwa warna-warna yang diterapkan dalam lukisan cukup menarik dan menyerupai aslinya,



sebagiannya lagi mengatakan bahwa lukisannya tampak seperti aslinya, dan ada pula yang mengatakan bahwa lukisan tersebut sangat alami. Namun sebagian besar hanya mengatakan indah. Pada gambar 10 banyak yang berkomentar bahwa warna dan bentuk pada lukisan sesuai dengan aslinya, ada yang berkomentar bahwa warna burung dan bentuk kayunya sangat alami dan enak dipandang, Perpaduan warna hijau dan merah pada lukisan nampak indah, dan sebagiannya lagi menjawab bahwa warnanya membuat bergairah dan bersemangat. Pada gambar 11 jawaban dari siswa mengenai pertanyaan diatas beragam, sebagian siswa mengatakan bahwa warna dan bentuknya sesuai dengan aslinya, ada pula yang menjawab bahwa objek bunga pada lukisan sedikit karena hanya ada satu dan posisinya terlalu di pinggir. Sebagian lagi mengatakan bahwa bentuk bambu yang rusak cukup menarik karena tampak seperti aslinya, namun tidak terlalu jelas karena bambu itu tampak seperti pagar juga tampak seperti sandaran tempat duduk. Sebagian besar siswa hanya menjawab indah.

Tanggapan siswa tentang ide yang diterapkan pada ketiga karya seni lukis realis tersebut adalah, Pada gambar 09 Beberapa siswa mengatakan bahwa ide dari lukisan menarik karena menampilkan unsur-unsur tradisional yaitu suasana pedesaan dan gotong royong seperti yang tampak pada gambar petani yang sedang memanen padinya. Sebagian besar siswa hanya mengatakan bahwa idenya menarik tanpa alasan yang jelas. Pada gambar 10 Kebanyakan siswa mengatakan tidak tahu tentang ide dari lukisan tersebut, Namun objek lukisannya sangat menarik. Ada pula siswa yang mengatakan bahwa objek burung pada lukisan terkesan kesepian karena hanya sendiri. Pada gambar 11 Seorang siswa

mengatakan bahwa ide pada lukisan tersebut cukup menarik, karena objek bunga nampak misterius. Ada pula yang mengatakan bahwa pagar yang berada di balik bunga memberi kesan perlindungan.

Mengenai proses pembelajaran seni lukis Sebagian siswa menyatakan bahwa guru mata pelajaran seni budaya belum pernah sama sekali mengajarkan atau mengajak siswa untuk mengapresiasi karya seni lukis realisme sebagian lagi menyatakan bahwa guru seni budaya sudah pernah menerangkan tentang apresiasi karya seni lukis namun belum terperinci. Karena itulah Beberapa siswa mengeluhkan bahwa dalam memahami karya seni lukis belum punya acuan yang jelas serta kekurangan referensi sebagai bahan perbandingan. Di antara siswa ada pula yang menjawab bahwa dalam memahami karya seni lukis realis hal yang paling sulit adalah menangkap ide yang ingin di sampaikan senimannya.

Mengenai sarana dan prasarana tentang pelajaran seni beberapa siswa menerangkan bahwa mereka telah dilengkapi dengan LKS dan buku paket dalam proses belajar mengajar, Sebagiannya lagi menerangkan bahwa sarana dan prasarana tentang pelajaran seni masih kurang memadai alasannya karena tempat yang dulunya digunakan sebagai galeri seni telah dialihkan menjadi kelas. Bahkan di antara siswa ada yang menyatakan bahwa sebagian kelas tidak diajar oleh guru mata pelajaran seni melainkan diajarkan oleh guru lain. Mengenai pertanyaan tentang apa saja yang telah diajarkan guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagian siswa menjawab teori tentang karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi, sebagiannya lagi menjawab teknik membuat batik. Ada pula

yang menjawab unsur-unsur seni rupa, teknik melukis, dan alat-alat dalam melukis.

Sementara pertanyaan tentang apa saja instrumen yang digunakan dalam memahami karya seni lukis realis, siswa menjawab instrumen yang digunakan dalam memahami karya seni lukis realis adalah unsur-unsur seni rupa yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Mengenai pertanyaan tentang materi pelajaran seni lukis realis apakah sudah pernah diajarkan atau tidak, Sebagian siswa menyatakan belum pernah mempelajari tentang seni lukis realisme, sebagiannya lagi menjawab sudah pernah mempelajari.

## **B. Pembahasan**

### **a. Pemahaman siswa terhadap karya seni lukis realis**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif yang telah dilaksanakan. Dari hasil tes Pemahaman dengan pertanyaan Lukisan Realisme adalah lukisan yang cenderung menyerupai objek sesuai dengan kenyataan, menunjukkan bahwa siswa memilih sangat setuju sebanyak 51 orang (31,49%) dan siswa yang memilih setuju sebanyak 93 orang (57,40%), sementara siswa yang menyatakan kurang setuju sebanyak 16 orang (9,88% ) dan siswa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (1,23%), dari keterangan di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengetahui satu karakteristik lukisan realis.

Salah satu contoh lukisan realis karya Abdul Kahar Wahid dengan judul Bacalah dengan tema pemandangan alam telah mampu dipahami sebagai lukisan

realis oleh sebagian besar siswa, ini ditunjukkan melalui persentase sebanyak 40 orang (24,69%) siswa menyatakan sangat setuju, sebanyak 76 orang (46,9%) siswa menyatakan setuju, Sementara siswa yang memilih kurang setuju sebanyak 32 orang (19,76%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 14 orang (8,64%).

Terkait dengan karya Basuki Abdullah yang berjudul kakak dan adik ternyata banyak siswa yang tahu ini dibuktikan dengan persentase jawaban siswa yang memilih sangat setuju sebanyak 71 orang (43,82%), dan yang memilih setuju sebanyak 53 orang (32,71%), Sementara yang menyatakan kurang setuju sebanyak 16 orang (9,88%). Adapun yang menyatakan tidak setuju sebanyak 16 orang (9,88%).

Salah satu contoh lukisan realis karya Agustan Dengan judul made in Indonesia dapat dipahami oleh sebagian besar siswa tentang konsep lukisan yang mengangkat tema kebudayaan Indonesia. hal ini ditunjukkan melalui persentase jawaban dari angket, siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 79 orang (48,77%), adapun yang menyatakan setuju sebanyak 54 orang (33,33%), sementara yang memilih kurang setuju sebanyak 16 orang (9,88%). Dan yang memilih tidak setuju sebanyak 13 orang (8,02%).

Sejauh ini nampaknya siswa memahami karya seni lukis realis, namun mayoritas siswa ternyata masih banyak yang mengira bahwa seni lukis realis identik dengan objek wanita, hal ini dibuktikan dengan persentase angket yang dimana siswa menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (7,40%), dan siswa yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (24,70%), sementara siswa yang memilih

kurang setuju sebanyak 57 orang (35,19%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 53 orang (32,71%).

Begitu pula halnya dengan pernyataan bahwa “ lukisan realis tidak menonjolkan fantasi dan imajinasi”, ternyata masih banyak siswa yang memahami bahwa seni lukis realisme masih dipengaruhi oleh fantasi dan imajinasi. Hal ini dibuktikan melalui persentase jawaban yang dimana siswa yang memilih setuju sebanyak 11 orang (6,80%), dan yang memilih setuju sebanyak 24 orang (14,81%), Sementara yang menyatakan kurang setuju sebanyak 70 orang (43,20%), adapun yang menyatakan tidak setuju 57 orang (35,19%).

Masih banyak siswa yang kurang memahami bahwa lukisan realis tidak hanya menggunakan objek manusia tetapi juga menggunakan objek binatang dan tumbuhan, hal ini terlihat melalui persentase siswa yang menyatakan setuju sebanyak 22 orang (13,59%), yang menyatakan setuju sebanyak 47 orang (29,01%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 63 orang (38,89%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 30 orang (18,51%).

Adapun pernyataan dalam angket bahwa “Karakter lukisan realisme hampir menyerupai lukisan romantisme, masih banyak siswa yang belum memahami letak perbedaan antara kedua aliran tersebut, ini dibuktikan melalui persentase angket yang dimana siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 44 orang (27,17%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 63 orang (38,88%), adapun yang menyatakan kurang setuju sebanyak 38 orang (23,46%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 orang (10,49%).

Disamping itu masih banyak siswa yang terkecoh dengan karya Raden Saleh, mereka menganggap bahwa Raden Saleh merupakan salah satu tokoh pelukis aliran realisme, melalui pernyataan dalam angket “Raden Saleh Syarief Boestaman bukan salah satu tokoh pelukis realisme”. Siswa yang menjawab sangat setuju hanya 6 orang (3,70%), dan siswa yang menjawab setuju hanya 9 orang (5,56%), adapun siswa yang menjawab kurang setuju sebanyak 87 orang (53,70%), dan yang tidak setuju sebanyak 60 orang (37,04%). Dari keterangan diatas nampak bahwa sebanyak 87 (53,70%) orang yang masih belum paham tentang perbedaan yang mencolok antara karya seni lukis realisme dan romantisme. Hal ini dipertegas melalui pernyataan dalam angket “Karya lukisan Raden Saleh yang berjudul Penangkapan Pangeran Diponegoro tidak termasuk lukisan realis, siswa yang menyatakan sangat setuju hanya 10 orang ( 6,18%), dan siswa yang menjawab setuju hanya 22 orang (13,59%), Sementara siswa yang menyatakan kurang setuju sebanyak 60 orang ( 43,20%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 70 (43,20%). Berdasarkan keterangan persentase jawaban siswa di atas maka dapat diketahui bahwa siswa masih belum memahami karya seni lukis realisme,

**b. Faktor yang Menghambat Siswa Kelas Satu SMA Negeri 1 Kelara Dalam Memahami Seni Lukis Realis.**

1. Kurangnya minat belajar siswa tentang seni, Khususnya dalam mengapresiasi karya seni lukis realis, Serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan masih sangat kurang. Ini terbukti dari hasil observasi lapangan terlihat bahwa guru mata pelajaran yang bersangkutan telah mengajarkan materi seni lukis. Namun masih ada diantara siswa yang belum memahami

secara jelas tentang seni lukis, kemampuan siswa yang bervariasi tersebut membuktikan bahwa siswa masih kurang antusias dalam menerima materi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

2. Kurangnya tenaga pengajar khususnya dalam bidang seni sehingga berimbas pada proses belajar mengajar yang kurang efektif. Melalui observasi lapangan telah terbukti bahwa beberapa tenaga pengajar yang bukan pada bidang seni ikut serta dalam mengajarkan seni.
3. Materi tentang seni lukis realisme diulas lebih mendalam di kelas XII, Adapun materi yang diajarkan di kelas X belum spesifik mengulas tentang apresiasi seni lukis realis. Ini dibuktikan melalui buku paket yang dijadikan standarisasi bahan pelajaran.

c. **Faktor yang mendukung siswa kelas satu SMA Negeri 1 Kelara dalam memahami seni lukis realis.**

1. Adapun faktor yang mendukung siswa dalam memahami karya seni lukis realis adalah pelajaran tentang apresiasi seni lukis realis yang telah didapatkan di jenjang pendidikan sebelumnya.
2. Beberapa siswa telah mampu mendeskripsikan, dan menangkap makna dari lukisan yang ditampilkan dengan menggunakan instrumen unsur-unsur dalam seni lukis yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, ini dapat dilihat melalui argumentasi siswa dalam pertanyaan wawancara dengan menggunakan media lukisan yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Dalam proses belajar mengajar siswa dilengkapi dengan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) . Melalui buku paket dan LKS tersebut guru mata pelajaran telah mengajarkan kritik dan mendeskripsikan karya seni lukis.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian , maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa kelas X terhadap karya seni lukis realis di SMA Negeri 1 Kelara secara umum siswa tidak memahami seni lukis realis. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban dari angket yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang seni lukis realis masih sangat kurang.
2. Faktor yang menghambat siswa dalam memahami karya seni lukis realis adalah kurangnya minat belajar siswa yang dengan kata lain bahwa siswa malas belajar dan memperkaya wawasan melalui berbagai media yang telah tersedia. selain itu tenaga pengajar yang kurang memadai, dalam hal ini guru mata pelajaran yang bersangkutan hanya beberapa orang yang berlatar belakang pendidikan seni rupa, selebihnya berasal dari bidang pendidikan yang lain. Adapun faktor yang menunjang siswa dalam mengapresiasi karya seni lukis realis adalah ketersediaan media pembelajaran, dalam hal ini buku paket dan LKS. Selain itu juga guru mata pelajaran seni budaya telah mengajarkan apresiasi seni lukis, meski hanya beberapa kelas saja. Faktor-faktor tersebut merupakan sebab yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam memahami karya seni lukis realisme,

## **B. Saran**

### **Ketidakmampuan siswa dalam memahami karya seni lukis tidak**

1. Penulis menyarankan kepada sekolah yang bersangkutan agar kiranya dapat meningkatkan kuantitas tenaga pengajar dan menempatkan guru sesuai pada bidangnya masing-masing.
2. Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyajikan materi khususnya tentang apresiasi seni lukis. Sehingga siswa dapat termotivasi dalam mempelajari seni rupa khususnya seni lukis.